

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Literasi informasi menurut *Association of College and Research Libraries* (ALA, 2000) adalah “*a set of abilities to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use needed information effectively*”. Kemampuan untuk memahami kapan informasi dibutuhkan kemampuan untuk menemukan, mendapatkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif.

Literasi informasi sangat penting untuk bekal pembelajaran seumur hidup setiap orang, karena dengan mempunyai kemampuan literasi informasi, seseorang mampu menggunakan informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam rangka mempertahankan hidupnya. Salah satu literasi informasi yang cukup penting adalah literasi kesehatan. Literasi Kesehatan atau *health literacy* merupakan pengetahuan, motivasi dan kompetensi untuk mengakses, memahami, menilai dan menerapkan informasi kesehatan untuk membuat penilaian dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari mengenai perawatan kesehatan, pencegahan penyakit dan kesehatan (Sorensen *et al.*, 2015, p.1053). Salah satu bentuk literasi kesehatan bisa berupa pemahaman penyakit-penyakit yang ada di masyarakat. Salah satu penyakit yang kini banyak ditemukan pada masyarakat, khususnya pada perempuan adalah kanker payudara. Di Amerika Serikat, penyakit kanker payudara pada tahun 2014 masih merupakan beban kesehatan yang luar biasa. Diperkirakan terdapat 232.670 kasus kanker payudara baru dan 40.000 kematian antara perempuan yang hidup di Amerika Serikat (Siegel *et al.*, 2014, p.9).

Kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak menyebabkan kematian kaum wanita. Menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2015, diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase

kasus baru (setelah dikontrol oleh umur) tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan persentase kematian (setelah dikontrol oleh umur) akibat kanker payudara sebesar 12,9%. Penyakit kanker serviks dan payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker serviks sebesar 0,8% dan kanker payudara sebesar 0,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2015, p.2).

Kanker payudara sendiri adalah pertumbuhan sel yang abnormal pada sel-sel jaringan payudara. Payudara wanita terdiri dari lobulus (kelenjar susu), duktus (saluran susu), lemak dan jaringan ikat, pembuluh darah dan limfe. Adapun faktor resiko kanker payudara itu sendiri bisa dari faktor keturunan dan pola hidup sehat (Rondonuwu, 2016, p.302). Pernyataan Rondonuwu, didukung oleh hasil penelitian Anggorowati, bahwa adanya riwayat obesitas merupakan faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara di RSUD Kudus, Jawa Tengah. Pada wanita dengan obesitas dengan *Body Mass Index* yang besar, dimana timbunan lemak tersebut akan meningkatkan sistesis estrogen yang kemudian berpengaruh terhadap proses proliferasi jaringan payudara (Anggorowati, 2013, p.126).

Mengingat adanya kecenderungan peningkatan jumlah penderita kanker payudara, maka penting dilakukan upaya untuk pencegahannya. Salah satu program pencegahan kanker payudara yang diluncurkan oleh Kemenkes RI, yaitu deteksi dini kanker payudara yang dikenal dengan metode Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) (Lubis, 2017, p.2). Tujuan dari SADARI itu sendiri untuk merasakan dan mengenal lekuk-lekuk payudara sehingga jika terjadi perubahan seperti benjolan dapat segera diketahui. Kebanyakan dari wanita datang ke rumah sakit sesudah divonis kanker payudara, yang disebabkan kurangnya informasi atau pengetahuan tentang deteksi payudara secara dini. Dari hasil penelitian Tara, *et.al* (2010, p.450) bukti yang tersedia menunjukkan bahwa wanita muda yang memiliki gejala kanker payudara dapat dicegah secara dini dengan terapi. Selain itu, manfaat lainnya yang terkait dengan deteksi dini adalah, wanita yang menerima diagnosis kanker payudara pada tahap awal, setelah dilakukan radiasi payudara memiliki kemungkinan tinggi untuk mendapatkan hasil yang baik.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk memperkenalkan tentang SADARI adalah poster yang berisi informasi tentang bagaimana melakukan pemeriksaan terhadap payudara. Seperti yang disampaikan oleh Wongsawat (2015, p.723), poster merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang menggunakan huruf dengan ukuran besar dan jelas serta disertai gambar. Salah satu format poster adalah *Smart poster* (poster berbentuk digital) yang memungkinkan bisnis atau organisasi lain menyebarkan informasi kepada pengguna dengan cara lebih interaktif dibandingkan dari poster standar (Wu *et al.*, 2012, p.1). Dari pernyataan di atas poster digital dianggap lebih mudah untuk mendapatkan dan memahami informasi serta menyebarkan informasi tersebut kepada orang lain. Keunggulan poster digital lainnya adalah dapat menghemat biaya karena tidak perlu mencetak poster sebelum dibagikan.

Pada umumnya, mahasiswa mempunyai banyak kegiatan di kampus, sehingga lebih banyak menghabiskan waktunya di kampus. Hal ini seringkali memicu para mahasiswa mempunyai gaya hidup yang tidak sehat, seperti mengkonsumsi makanan yang tidak sehat dan jarang berolahraga. Sedangkan salah satu penyebab kanker payudara adalah pola hidup tidak teratur, istirahat tidak cukup, kurang olahraga dan mengkonsumsi makanan tidak sehat. Kesibukan ini pula yang membuat mahasiswa jarang mencari informasi tentang faktor resiko kanker payudara dan cara mendeteksi secara dini agar mereka terhindar dari kanker payudara.

Literasi kesehatan dalam pengertian belajar untuk memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan kesehatan salah satu diantaranya kanker payudara. Untuk mencapai kemampuan optimal memperoleh informasi seseorang diharapkan mendapatkan pendidikan yang sebaiknya dilakukan oleh ahli atau institusi yang kompeten dibidangnya. Menurut Zulmaizarna (2009, hlm.160) setiap muslim untuk mencapai kebahagiaan dunia atau akhirat, maka hendaklah dengan belajar atau menuntut ilmu. Setiap muslim diwajibkan menuntut ilmu sebagaimana sabda Rasulullah SAW : *"Menuntut ilmu itu adalah kewajiban atas setiap orang Islam laki-laki maupun perempuan."* (HR Ibnu Majah)

Poster digital merupakan perkembangan teknologi di bidang informasi melalui internet. Ajaran Islam sangat memperhatikan pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan manusia. Martabat manusia disamping ditentukan oleh peribadahnya kepada Allah, juga ditentukan oleh kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ajaran Islam memotivasi manusia untuk tidak berhenti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Manusia diminta segera menyelesaikan urusan lain dengan sungguh-sungguh setelah berhasil menyelesaikan suatu urusan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Insyrah (94) : 7 : *“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”*.

Peningkatan Pengetahuan SADARI bertujuan untuk menjaga kesehatan, yang sangat besar nilainya yang perlu di jaga, ajaran Islam sangat menekankan agar manusia menjaga kesehatan diri, dan mengedepankan cara hidup dengan pola hidup sehat, seperti anjuran tentang menjaga kesehatan yang mencakup kepada beberapa hal yaitu, kesehatan jasmani, kesehatan rohani, dan kesehatan sosial. Sebagaimana doa setiap muslim mengharapkan kesehatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al- Baqarah (2): 201 : *“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan pliharalah kami dari siksa neraka”*.

Mengacu dari faktor tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : *“Pengaruh Literasi Kesehatan Melalui Poster Digital Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Fakultas Teknologi Informasi Universitas YARSI dan Tinjauannya Menurut Islam”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan :

1. Apakah ada pengaruh antara pemberian literasi kesehatan melalui penggunaan poster digital terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswi Fakultas Teknologi Informasi Universitas YARSI tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Jika ada seberapa besar pengaruh tersebut.
2. Bagaimana tinjauan Islam “Pengaruh Literasi Kesehatan Melalui Poster Digital Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Fakultas Teknologi Informasi Universitas YARSI

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah di atas bertujuan :

1. a. Untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian literasi kesehatan melalui penggunaan poster digital terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswi Fakultas Teknologi Informasi Universitas YARSI tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian literasi kesehatan melalui penggunaan poster digital terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswi Fakultas Teknologi Informasi Universitas YARSI tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).
2. Untuk mengetahui Bagaimana tinjauan Islam “Pengaruh Literasi Kesehatan Melalui Poster Digital Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Fakultas Teknologi Informasi Universitas YARSI

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran mengenai peningkatan pengetahuan para mahasiswi Fakultas Teknologi Informasi Universitas YARSI mengenai SADARI.
2. Meningkatkan kesadaran para mahasiswi Fakultas Teknologi Informasi Universitas YARSI untuk melakukan SADARI secara berkala agar terbebas dari kanker payudara.
3. Menjadi masukan bagi pihak berwenang terhadap kesehatan, yaitu Kementerian Kesehatan, bahwa literasi informasi kesehatan berupa penyuluhan bagi masyarakat dapat menggunakan poster digital sebagai alternatif media penyuluhan.

### **1.5 Batasan Masalah**

Penelitian ini membahas tentang pengaruh penggunaan poster digital terhadap tingkat pengetahuan mahasiswi Fakultas Teknologi Informasi Universitas YARSI tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).